

GAMBARAN KEMATIAN PADA PASIEN YANG MENGALAMI KANKER

Syahferi Anwar

Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

E-mail :syahferianwar@gmail.com

Abstract

Cancer is a type of chronic disease that is deadly in the world and is one of the most frightening diseases for everyone, which causes severe stress and anxiety as well as feeling depressed about the disease and the series of treatments that must be undertaken. The stages of death according to Elisabeth Kubler-Ross (1969) divide the behavior and thoughts of people who are nearing death into five stages, namely: Denial and Isolation, Anger, Bargaining, Acceptance). From the questionnaire distributed, it can be concluded that not all subjects experienced the isolation and rejection stage, only when their condition worsened they immediately consulted a doctor. In the angry stage fewer people experience this, but they are all envious of the other person's condition. All subjects are at the bidding stage. At this stage of depression, only a person feels like a failure in his life and feels hopeless about his situation. Judging from these conclusions, the three subjects were both at the receiving stage.

Keywords : Death, Patient, Cancer

A. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit infeksi dengan insidensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam memenuhi statistik penyebab kematian tersebut perlu pencatatan penyebab kematian yang memenuhi standar internasional dan menggambarkan data seluruh masyarakat. Kanker merupakan jenis penyakit kronis yang mematikan di dunia dan menjadi salah satu penyakit yang menakutkan bagi setiap orang yang memberikan dampak stress berat dan kecemasan serta rasa tertekan dengan penyakit dan rangkaian pengobatan yang harus dijalani.

Formulir Keterangan Penyebab Kematian (FKPK) merupakan instrumen pencatatan penyebab kematian yang memenuhi kriteria International Classification of Diseases-10 (ICD10) yang dapat digunakan langsung oleh dokter yang memeriksa atau yang merawat almarhum/ ah sebelum meninggal. WHO merekomendasikan penggunaan standar FKPK yang memungkinkan mencatat beberapa penyebab kematian. Selain itu, WHO mengembangkan konsep underlying cause of death agar memungkinkan presentasi statistik yang seragam dan interpretasi untuk perbandingan internasional. WHO juga merekomendasikan bahwa semua tabulasi primer dari penyebab kematian harus berdasarkan pada underlying cause of death (Depkes, 2010).

Individu yang didiagnosa menderita kanker akan mengalami respon-respon psikologis. Kehilangan adalah suatu respon psikologis yaitu keadaan ketika individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada atau dimiliki, baik sebagian atau keseluruhan. Seseorang dapat mengalami kehilangan citra tubuh, orang terdekat, perasaan sejahtera, pekerjaan, barang milik pribadi, keyakinan, atau sense of self baik sebagian ataupun keseluruhan.

Peristiwa kehilangan dapat terjadi secara tiba-tiba atau bertahap sebagai sebuah pengalaman traumatik. Menangis, marah, sedih, dan kecewa merupakan beberapa respon yang tampak saat mengalami peristiwa kehilangan. Reaksi pada sebagian orang yang menderita kanker sangat bervariasi, misalnya syok, takut, cemas, perasaan berduka, marah, sedih, dan sampai ada yang menarik

Seorang pasien penderita kanker yang mengalami respon psikologis, tidak jarang akan menjalani sebagian atau seluruh respon psikologis yang dikemukakan oleh dr. Elisabeth Kubler-Ross, yaitu : Penolakan dan isolasi, marah, menawar, depresi, dan menerima.

Untuk mengatasi pengaruh kurang menyenangkan dari penyakit kanker, pasien diharapkan memiliki sikap dan pemikiran positif akan kesembuhan. Seseorang yang senantiasa memiliki cara pandang positif dan memiliki harapan akan masa depan dapat dikatakan sebagai orang yang optimis (Scheier & Carver, 1994). Sikap optimis membantu seseorang mengatasi tekanan hidupnya, menurunkan risiko jatuh sakit (Scheier, dalam Taylor, 2009), meningkatkan penerimaan diri seseorang menjadi lebih positif (Chang, 2009), memiliki kemampuan lebih baik untuk bangkit dari kesulitannya (Carver, Scheier, & Segerstrom, 2010) memungkinkan perubahan perilaku, meningkatkan kegigihan dalam melaksanakan pengobatan (Rajandram, et al., 2011) karena pasien dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tubuhnya (Karademas, Karvelis, & Argyropoulou, 2007). Penelitian yang dilakukan Carver, et al. (2010) pada pasien kanker hati menemukan bahwa mereka yang memiliki optimisme tinggi ingin mengurangi kesulitan/tekanan hidupnya dengan melatih diri mengontrol dampak dari pengobatan. Sebaliknya, pasien kanker yang memiliki tingkat optimisme rendah cenderung kurang mampu bertahan terhadap efek samping pengobatan (Allison, Guichard, & Gilain, 2000; Harper, Schmidt, Beacham, Salsman, Averill, & Graves, 2007) serta lebih rentan mengalami kecemasan dan depresi (Sucala & Tatar, 2010).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Penolakan dan Isolasi (*denial and isolation*)

merupakan tahap pertama dari tahapan respon kehilangan Kubler-Ross. Reaksi awal seorang individu ketika mengalami kehilangan adalah tidak percaya, syok, kaget, diam, terpaku, gelisah, bingung, mengingkari kenyataan, mengisolasi diri terhadap kenyataan, serta berperilaku seperti tidak terjadi apa-apa dan pura-pura senang. Dalam penelitian 3 subjek tidak menduga apa yang di alami dan pasrah.

b. Tahap Marah (*anger*)

Pada tahap ini seseorang akan mulai menyadari tentang kenyataan kehilangan. Perasaan marah yang timbul terus meningkat, yang diproyeksikan kepada orang lain, diri sendiri atau benda di sekitarnya. Dalam penelitian ini 2 subjek masih tidak terima dengan keadaannya dan 1 subjek menerima dengan keadaannya

c. Tahap Menawar (*bargaining*)

Setelah perasaan marah dapat tersalurkan, individu akan memasuki tahap tawar-menawar. Respon pasien dapat berupa, pasien mencoba menawar, menunda realitas dengan merasa bersalah pada masa hidupnya sehingga kemarahan dapat mereda. Ada beberapa permintaan, seperti kesembuhan total, perpanjangan waktu hidup, Pasien sering berupaya membuat perjanjian pada Tuhan. Pasien mulai dapat memecahkan masalah dengan berdoa, menyesali perbuatannya, dan menangis mencari pendapat orang lain. Dalam penelitian ini 3 subjek menjawab ya ingin menjadi lebih baik lagi.

d. Tahap Depresi (*depression*)

Tahap depresi merupakan tahap diam pada fase kehilangan. Pasien sadar akan penyakitnya yang sebenarnya tidak dapat ditunda lagi. Individu menarik diri, tidak mau berbicara dengan orang lain, dan tampak putus asa. Secara fisik, individu menolak makan, susah tidur, letih, dan penurunan libido. Depresi adalah tahap menuju orientasi realitas yang merupakan tahap yang penting dan bermanfaat agar pasien dapat meninggal dalam tahap penerimaan dan damai. Dalam penelitian ini 3 subjek hanya seorang yang masih depresi dengan keadaannya.

e. Tahap Menerima (*acception*)

Tahap akhir merupakan organisasi ulang perasaan kehilangan. Fokus pemikiran terhadap sesuatu yang hilang mulai berkurang. Penerimaan terhadap kenyataan kehilangan mulai dirasakan, sehingga sesuatu yang hilang tersebut mulai dilepaskan secara bertahap dan dialihkan kepada objek lain yang baru. Individu yang telah mencapai tahap penerimaan akan mengakhiri proses berdukanya dengan baik. Pada Penelitian ini 3 subjek sudah menerima dengan keadaannya.

C. SIMPULAN

Kanker merupakan jenis penyakit kronis yang mematikan di dunia dan menjadi salah satu penyakit yang menakutkan bagi setiap orang yang memberikan dampak stress berat dan kecemasan serta rasa tertekan dengan penyakit dan rangkaian pengobatan yang harus dijalani.

Tahap-tahap kematian menurut Elisabeth Kubler-Ross (1969) membagi perilaku dan pikiran dari orang yang mendekati ajal ke dalam lima tahap,yaitu : Penolakan dan Isolasi (*Denial and Isolation*), Marah (*Anger*), Menawar (*Bargaining*), Menerima (*Acceptance*). Dari angket yang di sebarakan dapat disimpulkan bahwa Tidak semua subjek mengalami tahap isolasi dan penolakan, hanya saat kondisi mereka memburuk mereka segera memeriksakan dirinya pada dokter. Pada tahap marah lebih sedikit lagi yang mengalami ini, tetapi mereka semua iri dengan kondisi orang

lain. Semua subjek berada pada tahap menawar. Pada tahap despresi hanya seorang yang merasa gagal dalam hidupnya dan merasa putus asa akan keadaannya. Dilihat dari kesimpulan tersebut ketiga subjek sama-sama telah berada pada tahap menerima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuiakani, M. S., Djogo, H. M., & Y, M. (2018). Studi Fenomenologi Respon Psikologis Kubbler Ross Pada Pasien Kanker di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Saniatuzzulfa, R., & Retnowati, S. (2015). Program “Pasien PANDAI” untuk Meningkatkan. *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*, Vol 1, No. 3, Hal. 163 – 172.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development Ed.13 Jil 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulistiowati, E., Lolong, D. B., & Pangaribuan, L. (2016). Gambaran Penyebab Kematian Karena Kanker di 15 Kabupaten/Kota, Indonesia Tahun 2011. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 19, No. 2, Hal. 119–125.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utami, M. S., & Hasanat, N. (1998). Dukungan Sosial PAda Penderita Kanker. *Jurnal PSkologi*, No.1, Hal 44-55.